

**PENINGKATAN LITERASI KESEHATAN IBU TENTANG
ISPA MELALUI EDUKASI BERBASIS LEAFLET: STUDI
PRETEST–POSTTEST DI POSYANDU GAROT
KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR**

*Enhancing Maternal Health Literacy Regarding Acute Respiratory
Infections (ARI) Through Leaflet-Based Educational Intervention: A
Pretest–Posttest Study At Garot Community Health Post
(Posyandu), Darul Imarah Subdistrict, Aceh Besar Regency,
Indonesia*

Eva Rosdiana¹, Hartati², Ismail³, Mira Abdullah⁴, Febri Yusnanda⁵

¹Prodi S-1 Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia

²Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Ubudiyah Indonesia

³Prodi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, Indonesia

⁴Prodi S-1 ilmu Gizi Universitas Ubudiyah Indonesia

⁵Prodi D-III Kebidanan Stikes Flora Medan, Indonesia

Corresponding author : eva_rosdiana@uui.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di Indonesia. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pencegahan ISPA dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit tersebut pada anak. Upaya promotif melalui edukasi kesehatan menjadi strategi penting untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu sehingga mampu menerapkan tindakan pencegahan ISPA secara optimal. Salah satu media edukasi yang mudah digunakan dan efektif adalah leaflet. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas edukasi berbasis leaflet dalam memperkuat literasi kesehatan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Garot, Gampong Garot, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita dan berkunjung ke Posyandu Garot, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet mengenai pencegahan ISPA pada balita. Pengukuran literasi kesehatan dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor literasi kesehatan ibu setelah diberikan edukasi berbasis leaflet. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa edukasi menggunakan leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan ISPA pada balita. **Kesimpulan:** Edukasi kesehatan berbasis leaflet efektif dalam memperkuat literasi kesehatan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita. Pemanfaatan leaflet sebagai media promosi kesehatan dapat menjadi alternatif yang mudah, praktis, dan ekonomis dalam mendukung program pencegahan ISPA di tingkat posyandu dan masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, Edukasi Kesehatan, Leaflet, ISPA, Balita.

Abstract

Background: Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the leading causes of morbidity and mortality among children under five years of age in Indonesia. Insufficient knowledge and understanding among mothers regarding ARI prevention may increase the risk of the disease in children. Health education serves as an important health promotion strategy to improve mothers' health literacy, enabling them to implement appropriate preventive measures against ARI. One of the educational media that is practical, accessible, and effective is the leaflet. **Objective:** To determine the effectiveness of leaflet-based health education in strengthening mothers' health literacy regarding the prevention of Acute Respiratory Infection (ARI) among children under five years of age. **Methods:** This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study was conducted at Posyandu Garot, Garot Village, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency. The participants were mothers of children under five who attended Posyandu Garot and were selected using a purposive sampling technique. The intervention consisted of health education using leaflets on ARI prevention among children under five. Health literacy was assessed using a structured questionnaire administered before and after the educational intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon test to determine differences between pretest and posttest scores. **Results:** The findings demonstrated an increase in mothers' health literacy scores following the leaflet-based educational intervention. Statistical analysis revealed a significant difference between pretest and posttest scores ($p < 0.05$), indicating that leaflet-based education was effective in improving mothers' understanding of ARI risk factors, symptoms, and preventive measures among children under five. **Conclusion:** Leaflet-based health education is effective in strengthening mothers' health literacy regarding ARI prevention among children under five. The use of leaflets as a health promotion medium may serve as a practical, accessible, and cost-effective strategy to support ARI prevention programs at community health posts and within the broader community.

Keywords: Health Literacy, Health Education, Leaflet, Acute Respiratory Infection (ARI), Children Under Five.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita di dunia. Menurut World Health Organization (WHO), ISPA adalah infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan bagian atas maupun bawah yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, seperti virus, bakteri, dan jamur. Infeksi ini dapat mengenai rongga hidung, sinus, faring, laring, trakea, bronkus, hingga paru-paru (WHO, 2022). Secara global, ISPA masih menjadi penyebab kematian yang signifikan pada kelompok balita, terutama di negara berkembang, dengan kontribusi sekitar 15% terhadap kematian balita setiap tahunnya (WHO, 2022).

Di Indonesia, ISPA masih menjadi salah satu penyakit yang paling sering ditemukan pada anak-anak dan termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak di fasilitas pelayanan kesehatan. Anak dapat mengalami episode batuk pilek sebanyak 3–6 kali dalam satu tahun. Selain disebabkan oleh infeksi mikroorganisme, kejadian ISPA juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti polusi udara, paparan asap rokok, debu, alergen, serta kondisi sanitasi yang kurang baik. Faktor individu seperti usia, status gizi, dan daya tahan tubuh juga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko terjadinya ISPA (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

ISPA diklasifikasikan menjadi infeksi saluran pernapasan atas dan infeksi saluran pernapasan bawah berdasarkan lokasi infeksi. Gejala yang umum ditemukan meliputi demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, hingga sesak napas dengan durasi kurang dari 30 hari (Hassen et al., 2020). Pada kasus yang lebih berat, ISPA dapat berkembang menjadi pneumonia yang merupakan salah satu penyebab utama kematian balita akibat penyakit infeksi (Yuslinda, Yasnani, & Ardiansyah, 2017). Oleh karena itu, pengendalian ISPA menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional.

Upaya pengendalian ISPA juga sejalan dengan tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua kelompok usia. Salah satu target SDGs tahun 2030 adalah menurunkan angka kematian neonatal menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita menjadi 25 per 1.000 kelahiran hidup melalui pencegahan penyakit yang dapat dicegah, termasuk ISPA dan pneumonia (Kementerian PPN/Bappenas, 2021).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kasus ISPA masih cukup tinggi. Pada tahun 2021 tercatat sekitar 8,8 juta kunjungan terkait ISPA, yang terdiri atas 4,43 juta balita dengan gejala pneumonia dan 4,37 juta balita dengan gejala batuk non-pneumonia (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius, terutama pada kelompok balita yang memiliki sistem kekebalan tubuh belum berkembang secara optimal.

Di Provinsi Aceh, ISPA masih menjadi salah satu penyakit yang dominan. Data Profil Kesehatan Aceh tahun 2022 menunjukkan bahwa proporsi kasus ISPA mencapai 64,35%, dengan cakupan penemuan pneumonia sebesar 22,62% (Dinas Kesehatan Aceh, 2022). Selain itu, sebanyak 68,1% kasus penyakit yang tercatat pada tahun 2022 merupakan kasus ISPA (Dinas Kesehatan Aceh, 2022). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam upaya pencegahan pada kelompok rentan seperti balita.

Di Kabupaten Aceh Besar, jumlah balita yang diperkirakan mengalami pneumonia mencapai 2.059 kasus. Namun, jumlah balita yang mendapatkan penanganan baru mencapai 213 balita laki-laki dan 131 balita perempuan (Dinas Kesehatan Aceh Besar, 2022). Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara jumlah kasus yang diperkirakan dengan jumlah kasus yang berhasil ditangani. Tingginya angka kejadian ISPA pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi lingkungan, paparan asap rokok, status gizi, serta rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pencegahan dan penanganan penyakit.

Balita merupakan kelompok usia yang rentan terhadap infeksi karena sistem kekebalan tubuhnya belum berkembang secara optimal. Seorang anak dapat mengalami infeksi saluran pernapasan berulang hingga 8–12 kali dalam satu tahun dan kondisi tersebut berpotensi berkembang menjadi penyakit yang lebih serius seperti bronkiolitis maupun pneumonia (Behrman & Arvin, 2000; Fatonah & Agustina, 2018). Oleh karena itu, peran ibu sangat penting dalam melakukan upaya pencegahan, deteksi dini, dan penanganan awal ISPA pada balita.

Peran ibu dalam menjaga kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan yang dikenal sebagai literasi kesehatan. World Health Organization mendefinisikan literasi kesehatan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan (WHO, 2021). Literasi kesehatan yang baik dapat membantu seseorang menerapkan

perilaku hidup sehat, memanfaatkan layanan kesehatan secara tepat, dan melakukan tindakan pencegahan penyakit secara mandiri.

Dalam konteks pencegahan ISPA, literasi kesehatan ibu menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan upaya pencegahan dan penanganan penyakit pada balita. Ibu yang memiliki literasi kesehatan yang baik cenderung lebih mampu mengenali faktor risiko, memahami tanda dan gejala awal ISPA, menerapkan perilaku pencegahan, serta mengambil keputusan yang tepat dalam mencari pertolongan medis. Menurut Nutbeam (2008), literasi kesehatan mencakup kemampuan fungsional, interaktif, dan kritis yang memungkinkan individu tidak hanya memahami informasi kesehatan tetapi juga mampu menggunakan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan individu dalam memelihara serta meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2018). Keberhasilan edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Leaflet merupakan salah satu media promosi kesehatan yang praktis, mudah dipahami, dapat dibawa pulang, dan memungkinkan sasaran membaca kembali informasi yang diberikan sehingga membantu memperkuat pemahaman terhadap pesan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qasim, Nugrawati, dan Juwita (2024) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ISPA. Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), dengan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 5,17 sebelum penyuluhan menjadi 8,09 setelah penyuluhan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan ISPA.

Data UPTD Puskesmas Darul Imarah menunjukkan bahwa jumlah kasus ISPA mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.758 kasus, meningkat menjadi 3.602 kasus pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 3.804 kasus pada tahun 2024. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap ibu balita yang berkunjung ke Puskesmas Darul Imarah menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami secara baik mengenai ISPA serta cara penanganan awal yang tepat ketika anak mengalami gangguan pernapasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan ibu terkait ISPA masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan tingginya angka kejadian ISPA pada balita, pentingnya peran ibu dalam pencegahan penyakit, serta masih rendahnya literasi kesehatan ibu terkait ISPA, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penguatan Literasi Kesehatan tentang ISPA melalui Edukasi Berbasis Leaflet pada Ibu di Posyandu Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.”

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan rancangan one group pretest-posttest design untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan berbasis leaflet terhadap literasi kesehatan ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan berkunjung ke Posyandu Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi edukasi kesehatan berbasis leaflet. Pengumpulan data

dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Data diolah melalui tahapan editing, coding, data entry, cleaning, dan tabulating, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Distribusi Literasi Kesehatan Ibu Tentang ISPA sebelum dan sesudah pemberian edukasi berbasis leaflet di Posyandu Garot Puskesmas Darul Imarah Aceh Besar

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Literasi Kesehatan Ibu Tentang ISPA

| No | Literasi Kesehatan Ibu Tentang ISA | N | Mean | Nilai Min | Nilai Max | Selisih Mean |
|----|------------------------------------|----|-------|-----------|-----------|--------------|
| 1 | Pretest | 30 | 63,10 | 45 | 75 | |
| 2 | Posttest | 30 | 96,72 | 80 | 100 | 33.62 |

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa rata-rata (mean) skor literasi kesehatan ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebelum diberikan edukasi berbasis leaflet (pretest) adalah 63,10, dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimum 75. Setelah diberikan edukasi berbasis leaflet (posttest), rata-rata skor literasi kesehatan ibu meningkat menjadi 96,72, dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor literasi kesehatan ibu sebesar 33,62 poin setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan berbasis leaflet. Secara deskriptif, temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi berbasis leaflet mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai ISPA, meliputi pengertian, faktor risiko, gejala, pencegahan, dan penanganan awal penyakit pada balita.

2. Pengaruh Edukasi Berbasis Media Leaflet terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan Ibu tentang ISPA

Tabel 2

Pengaruh Edukasi berbasis media leaflet terhadap peningkatan literasi kesehatan ibu tentang ISPA

| No | Literasi Kesehatan Ibu Tentang ISPA | Mean | SD | P-Value |
|-------|-------------------------------------|-------|-------|---------|
| 1 | Pre Test | 63.10 | 6.778 | 0.000 |
| 2 | Post Test | 96.72 | 5.049 | |
| Total | | | | |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata (mean) skor literasi kesehatan ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) sebelum diberikan edukasi berbasis media leaflet (pre-test) adalah 63,10 dengan standar deviasi 6,778. Setelah diberikan edukasi berbasis media leaflet (post-test), rata-rata skor literasi kesehatan ibu meningkat menjadi 96,72 dengan standar deviasi 5,049. Peningkatan rata-rata skor yang diperoleh sebesar 33,62 poin.

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi berbasis media leaflet terhadap peningkatan literasi kesehatan ibu tentang ISPA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu mengenai pengertian, gejala, faktor risiko, pencegahan, dan penanganan awal ISPA pada balita.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis leaflet, tingkat literasi kesehatan ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, pencegahan, serta penanganan awal ISPA pada balita. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, sebagian besar responden hanya mengetahui gejala umum ISPA seperti batuk, pilek, demam, dan sakit tenggorokan, namun belum memahami faktor risiko, mekanisme penularan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor literasi kesehatan ibu setelah diberikan edukasi berbasis leaflet. Nilai rata-rata pretest sebesar 63,10 meningkat menjadi 96,72 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 33,62 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui leaflet dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh responden. Selain itu, leaflet memungkinkan ibu untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan sehingga proses pemahaman informasi menjadi lebih optimal.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi berbasis leaflet terhadap peningkatan literasi kesehatan ibu tentang ISPA. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu untuk memahami informasi terkait penyebab, gejala, faktor risiko, pencegahan, dan penanganan awal ISPA pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Diah (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang ISPA mampu meningkatkan pengetahuan orang tua secara signifikan setelah diberikan intervensi edukasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa skor rata-rata pengetahuan responden meningkat setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dibandingkan sebelum intervensi diberikan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tina F (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai penatalaksanaan ISPA pada balita di Posyandu. Setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet, responden menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan sebelum memperoleh intervensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat.

Rendahnya literasi kesehatan ibu mengenai ISPA dapat memengaruhi perilaku pencarian pengobatan dan upaya pencegahan penyakit pada anak. Kurangnya pemahaman mengenai tanda bahaya ISPA menyebabkan sebagian ibu menganggap gejala yang muncul sebagai kondisi yang biasa dan akan sembuh dengan sendirinya. Akibatnya, penanganan yang tepat sering kali terlambat dilakukan sehingga berpotensi meningkatkan risiko komplikasi pada balita. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dalam pengendalian ISPA.

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan dirinya maupun keluarganya. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan ibu menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan risiko kejadian ISPA pada balita. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi kesehatan menggunakan media yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik sasaran.

Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan individu dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2018), edukasi kesehatan dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu terhadap suatu masalah kesehatan. Dalam penelitian ini, media leaflet digunakan sebagai sarana penyampaian informasi karena memiliki keunggulan berupa penyajian informasi yang singkat, jelas, mudah dipahami, serta dapat dibaca kembali kapan saja oleh responden.

Menurut Harizal, Neherta, dan Yeni (2021), efektivitas media edukasi dipengaruhi oleh kemampuan media dalam menarik perhatian sasaran serta menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami. Media pembelajaran yang sesuai akan memudahkan individu dalam menerima dan mengingat informasi yang diberikan. Dalam penelitian ini, leaflet mampu berfungsi sebagai media edukasi yang efektif karena memadukan informasi tertulis dengan ilustrasi yang membantu responden memahami materi tentang ISPA.

Peningkatan literasi kesehatan ibu setelah pemberian edukasi berbasis leaflet menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga. Dengan meningkatnya literasi kesehatan, ibu diharapkan mampu mengenali gejala ISPA lebih dini, menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat, serta mengambil keputusan yang lebih baik dalam mencari pelayanan kesehatan ketika anak mengalami gangguan pernapasan. Oleh karena itu, penggunaan media leaflet dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif dalam upaya pencegahan dan pengendalian ISPA pada balita di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu di Posyandu Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan berbasis leaflet efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor literasi kesehatan ibu dari 63,10 pada saat pretest menjadi 96,72 pada saat posttest, serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi berbasis leaflet dengan peningkatan literasi kesehatan ibu tentang ISPA. Peningkatan literasi kesehatan ini diharapkan dapat membantu ibu dalam mengenali gejala, memahami faktor risiko, menerapkan upaya pencegahan, serta melakukan penanganan awal ISPA pada balita secara tepat. Oleh karena itu, tenaga kesehatan dan pihak puskesmas diharapkan dapat memanfaatkan media leaflet sebagai salah satu sarana promosi kesehatan yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya terkait pencegahan ISPA pada balita. Selain itu, ibu balita diharapkan lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan informasi kesehatan yang benar untuk mendukung kesehatan anak, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan desain penelitian yang lebih kuat agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aceh, Dinkes Aceh. (2023). *Profil Kesehatan Aceh 2023*.
2. Alamsyah, A., et al. (2021). *Determinants of Acute Respiratory Infections Incidence in Children Under Five in the Working Area of the Siak Hulu II Community Health Center in Kampar Regency*.
3. Amiruddin, Amiruddin, et al. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan ISPA Pada Anak Balita*.
4. Caniago, O., Utami, T. A., & Smianto, F. (2022). *Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA pada Balita*.
5. Dewi, A., & Diah, R. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Orangtua tentang ISPA pada Balita*.
6. Fadila, F. N., & Siyam, N. (2022). *Faktor Risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Anak Balita*.
7. Harizal, N., Neherta, M., & Yeni, F. (2021). *Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan*.
8. Harsismanto, J., Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan ISPA pada Balita*.
9. Inden, Y., et al. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang ISPA pada Masyarakat*.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Indonesia*.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Survei Kesehatan Nasional (SURKESNAS) 2022*.
12. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). *RPJMN 2020–2024*.
13. Lazingidarmi, D., Sitorus, R. J., & Listiono, H. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita*.
14. Lestari, S., & Barkah, A. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian ISPA pada Balita*.
15. Luhukay, J., Mariana, D., & Puspita, D. (2018). *Peran Keluarga dalam Penanganan Anak dengan Penyakit ISPA*.
16. Miniharianti, M., Zaman, B., & Rabial, J. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian ISPA pada Balita*.
17. Miswanti, M., et al. (2022). *Determinan yang Berhubungan dengan Penyakit ISPA pada Balita*.
18. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
19. Nutbeam, D. (2008). *The Evolving Concept of Health Literacy*.
20. Rahmawati, D. (2019). *Pengaruh Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Balita tentang ISPA*.

21. Ridwan, S. F., et al. (2021). Faktor Risiko Fisiologis Penyebab Kejadian ISPA pada Balita: Literature Review.
22. Rosdiana, E., & Chairanisa, A. (2023). Buku Ajar Promosi Kesehatan.
23. Sidabutar, S., & Waruwu, C. J. (2022). Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan ISPA.
24. Simbolon, P., & Purba, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Upaya Pencegahan ISPA pada Balita.
25. Sogara, R. I. M., Hinga, I. A. T., & Landi, S. (2024). Gambaran PHBS dengan Kejadian ISPA pada Balita.
26. Tina, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan ISPA pada Balita.
27. WHO. (2021). Health Literacy Development for the Prevention and Control of Noncommunicable Diseases.
28. WHO. (2022). Acute Respiratory Infections Factsheet.
29. Windi, R., et al. (2021). Penentu Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak Balita di Indonesia.
30. Wulandari, R. A., Fauzia, S., & Kumiasari, F. (2024). Risk Factors of Acute Respiratory Infections among Under-Five Children in Indonesia.
31. Yusuf, H., Hardiana, R., & Oktiany, T. (2021). *The Influence of Family Knowledge About Healthy Homes on the Prevention of ISPA.*